

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang, sebagai sarana bantu dalam setiap kegiatan aktivitas yang dilakukan untuk intraksi kepada masyarakat tempatnya berada. Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya di pengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dalam setiap penyampaian dalam pembelajarannya.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 adalah Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta jawab.<sup>1</sup>

Tanggung jawab dalam keberhasilan suatu kualitas pendidikan bergantung pada proses pembelajaran dalam penyampaian setiap materi melalui guru, yang mana setiap tenaga pendidik dituntut untuk

---

<sup>1</sup>Adela Febrina, "*Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Kemampuan Berbicara Siswa (Studi Pada Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Pagar Alam)*", Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, vol 11, No 1, 2021, P 91.

dapat menyiasati setiap komponen-komponen pembelajaran seperti (tujuan, siswa, guru, materi, metode, media, dan lain lain) dapat berperan secara maksimal.<sup>1</sup>

Berbagai inovasi dan pengembangan dalam mendesain pembelajaran yang di lakukan pendidik dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan yang ada pada peserta didik. Hal inilah yang sebenarnya menjadi hakikat pendidikan itu sendiri, dimana peserta didik telah memiliki berbagai ketrampilan yang seharusnya mampu difasilitasi oleh pendidik dengan cara mendesain metode pembelajaran yang sesuai dan menunjang

---

<sup>1</sup> Hani subakti, Nisa Rahmadiyah Utami, Devi Sulaiman, et al. *Teori Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis,2022), P 106.

pembelajarannya. Berbagai metode yang telah ditawarkan oleh ahliahli dalam bidang Pendidikan ini, sebagai referensi bagi guru agar bisa diterapkan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan baik bagi peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Salah satunya adalah penerapan metode yang sesuai dengan kemampuan yang ingin diasah. Penelitian berfokus pada kemampuan berbicara yang dikembangkan melalui metode storytelling.

Storytelling adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif dan menyenangkan, kisah yang diceritakan secara baik dapat memberikan suatu inspirasi Tindakan, membantu apresiasi suatu budaya, memperluas pengetahuan anak-anak, memberikan kesenangan serta menanamkan nilai-nilai dalam diri mereka dan dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>2</sup>

Penggunaan metode bercerita dianggap akan lebih membekas dalam jiwa orag-orang yang mendengarkannya serta menarik perhatian mereka. Allah SWT sesungguhnya telah mengenalkan

---

<sup>2</sup> Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd., Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd., Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum. *Keterampilan Berbicara*, (Malang: Literasi Nusantara,2021), P 80.

metode pembelajaran seperti ini kepada Rasulullah Saw seperti firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Latifah Hanum, *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode Bercerita Di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School"*, Jurnal

وَكَأَلَّا نَقَّصُكَ عَلَيْكَ مِنْ أَنْ بَأْسَ الرُّسُلِ مَا نُنشِئُ تَب  
 هِ فَوَأْأَدَاكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْآ حَقٌّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى

لِلْمُؤْمِنِينَ (هو د : 120 )

*“Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.”*(QS. Hud:120)

Metode bercerita (*storytelling*) merupakan salah satu metode yang manshur, sebab cerita ini mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam. Untuk itu, *storytelling* merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak.<sup>4</sup> Hal ini diharapkan dapat memberikan alternatif atau solusi yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik selama proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Wardiah, Dessy. “Peran *Storytelling* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca Dan Kecerdasan Emosional Peserta didik”. Jurnal Wahana Didaktika, Vol 15, No2, 2017. P 44.

Kemampuan berbicara merupakan daya atau upaya yang dimiliki anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengungkapkan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan gagasan

---

of education Fitrah,  
Vol 3, No 1, Juni 2022. P 3.

dan perasaan ke dalam bentuk bahasa atau lisan agar dapat dipahami orang lain disertai dengan lafal yang tepat, struktur kalimat sederhana dan penggunaan kosakata yang dipahami orang lain.<sup>5</sup> Kemampuan berbicara menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik sejak dini, Untuk itu, kemampuan berbicara merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mengasah keterampilan berkomunikasi.

Autis merupakan suatu bentuk gangguan tumbuh kembang berupa rangkaian gejala yang mengakibatkan kelainan syaraf yang menyebabkan otak berfungsi tidak normal dan mengganggu tumbuh kembang anak, keterampilan komunikasi dan interaksi sosial pada anak. Anak autis cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang lain, hal ini membuat komunikasi menjadi sulit bagi anak autis dan tidak menimbulkan umpan balik langsung dari orang

---

<sup>5</sup> Riska Sulistyawati, Zahrina Amelia. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book", Jurnal AUDHI, Vol. 2, No. 2, Januari 2020. P 72

lain. Perkembangan bahasa anak autis terjadi sangat lambat atau tidak sama sekali dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan dan menerima pesan dari orang lain sehingga mengakibatkan anak autis mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, hal ini diakibatkan kemampuan dalam merespon stimulus eksternal.

---

Hal ini sebagaimana permasalahan yang dihadapi oleh anak autisme yaitu anak dengan gangguan perkembangan yang mempengaruhi komunikasi verbal, non verbal dan interaksi sosial. Dimana anak mengalami keterlambatan dalam kemampuan tumbuh kembang ritme fisik dan psikisnya juga tidak sama pada anak normal pada umumnya. Yang mana anak autis seakan hidup pada dunianya sendiri sehingga mereka tidak mempunyai rasa empati dan simpati terhadap orang lain.<sup>6</sup> Adanya perbedaan yang dimiliki Anak autisme dalam segala hal termasuk dalam hal belajar membuatnya tidak mudah untuk mengikuti serangkaian kegiatan pendidikan di sekolah biasa. Oleh karenanya, anak autisme memerlukan serangkaian

---

<sup>6</sup> Irdamurni, *Pendidikan Inklusif: Solusi dalam mendidik anak berkebutuhan khusus*, (Jakarta: KENCANA, 2020), Pp 23-24.

pendidikan yang khusus yang dapat menyelaraskan kemampuan anak autisme tersebut.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) menerima pendidikan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). Fasilitas pendidikan yang diberikan terhadap anak berkebutuhan khusus memiliki program pendidikannya sendiri yang khusus terlebih anak yang memiliki masalah pada perkembangan, dimana dalam proses pembelajarannya anak autisme harus diawasi secara satu per satu oleh guru. Setiap guru

---

diharuskan mengarahkan pembelajaran serta setiap penyampaian materi pembelajarannya di ulang-ulang pada setiap kali pertemuan. Untuk itu diperlukan inovasi suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak autisme.

Salah satu inovasi metode pembelajaran yang sesuai dengan

keterampilan berbicara adalah dengan metode story telling. Storytelling

Merupakan suatu proses kreatif anak-anak dalam



perkembangannya, senantiasa mengaktifkan aspek intelektual dan aspek kepekaan serta daya berimajinasi anak.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, dari latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut penelitian ini tertarik untuk meneliti.

**Penerapan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Autisme Mapel PAI Materi Kisah Nabi Muhammad SAW. (studi eksperimen *Single Subject Research* (SSR) SKh Al-Ihsan 02 Cilegon).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan landasan keterangan melalui latar belakang diatas, peneliti telah mengidentifikasi masalah yang akan dipakai sebagai

---

bahan dari diadakannya suatu penelitian.

1. Kurang kreatif nya guru dalam kegiatan pengajaran anak autism
2. Konsentrasi anak mudah beralih dan mudah merasa bosan saat pembelajaran dilaksanakan.
3. Kendala dalam penggunaan metode storytelling dalam

---

<sup>7</sup> Annisa Israel, Kasim Yahiji. "Penerapan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Kisah Nabi Nuh As Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti", Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1. No. 1. Desember 2022. P 85.

mempelajari kisah-kisah nabi pada anak autism.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana penerapan metode *storytelling* dalam mempelajari kisah nabi Muhammad SAW pada anak autism di SKh Al-Ihsan?
2. Bagaimana kemampuan berbicara anak autism dalam penerapan metode *storytelling*?
3. Adakah Pengaruh metode *storytelling* terhadap kemampuan berbicara anak autism di SKh Al-Ihsan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *storytelling* dalam mempelajari kisah nabi Muhammad SAW pada anak autism di SKh SKh Al-Ihsan
2. Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak autism dalam penerapan metode *storytelling*
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penerapan metode *storytelling* dalam mempelajari kisah nabi Muhammad SAW pada anak autism di SKh Al-Ihsan

### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah peneliti analisis lebih dalam Kembali, peneliti meyakini bahwa penelitian ini memiliki cukup banyak secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoretis

Dalam aspek ini bertujuan untuk dapat memajukan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan pengetahuan tentang metode storytelling.

b. Bagi Siswa

Dari penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan diterapkannya metode storytelling.

c. Bagi Lembaga yang diteliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memajukan proses kegiatan belajar mengajar dan kompetensi guru dan siswa dapat meningkat. Sehingga merasa pantas untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penulisan proposal skripsi meliputi:

**Bab I : PENDAHULUAN**

- a. Latar Belakang
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Sistematika Pembahasan.

**Bab II : LANDASAN TEORI:**

- a. Landasan Teori
- b. Kerangka Berpikir
- c. Hasil-Hasil Penelitian Relevan.

**Bab III : METODOLOGI PENELITIAN:**

- a. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- b. Variable dan Desain Penelitian
- c. Definisi Oprasional
- d. Teknik Pengumpulan Data
- e. Analisis Data.

**Bab IV: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN:**

- a. Deskripsi Hasil Penelitian
- b. Analisis Data
- c. Pembahasan

**Bab V: PENUTUP:**

- a. Simpulan
- b. Saran.